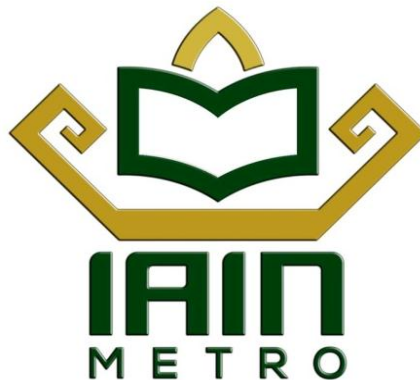


SKRIPSI

**FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM MENINGKATKAN
KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO**

Oleh:

**ILHAM AMARULLOH
NPM. 1803061019**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM MENINGKATKAN
KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ILHAM AMARULLOH
NPM. 1803061019

Pembimbing: Dr. Akla, M.Pd.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Proposal : FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM
MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA
MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN
METRO
Nama : Ilham Amarulloh
NPM : 1803061019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 5 Juni 2023

Pembimbing

Dr. Akla, M.Pd

NIP.196910082000032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725)47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Dimuaqsyahkan
Ilham Amarulloh

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal yang telah di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Ilham Amarulloh
Npm : 1803061019
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM
MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA
MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN
METRO

Sudah kami setuju dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimuaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 5 Juni 2023
Pembimbing,

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 196910082000032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.iaimetro.iaimetro.ac.id Email: foaid@iaimetro.ac.id

PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: 0704/10.23.4/0/PP.00.9/7/2023

Skripsi dengan judul: FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKATA DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO, disusun oleh : Ilham Amarulloh, NPM 1803061019, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Jumat, 23 Juni 2023 di ruang Sidang FUAD.

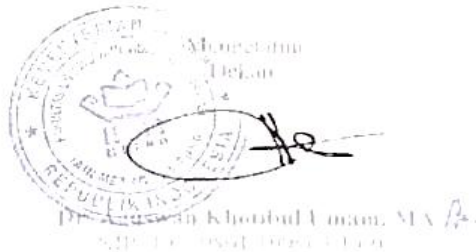
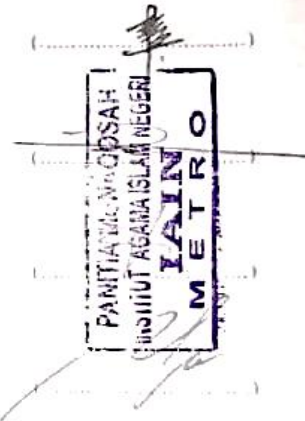
HIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Dr. Akla, M.Pd

Penguji I : Muhair, M.Kom I

Penguji II : Anton Widodo, M.Sos

Sekretaris : Mochammad Iqbal Achfandhy, M.Sos



ABSTRAK

FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO

Oleh:

**ILHAM AMARULLOH
NPM. 1803061019**

Kampus IAIN Metro sebagai Pendidikan islam dengan latar belakang keagamaan yang sangat kuat ada keresahan peneliti dalam masjid yang terletak di kampus IAIN Metro sebagai kehidupan beragama Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi masjid dalam kehidupan beragama masyarakat di lingkungan kampus IAIN Metro dengan beberapa pokok masalah 1) Bagaimana fungsi masjid dalam kehidupan beragama di masyarakat lingkungan kampus IAIN Metro? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kehidupan beragama di masyarakat lingkungan masjid kampus IAIN Metro?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus masjid sebagai sumber data primer dan mahasiswa sebagai sumber data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian data diolah dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa fungsi masjid dalam kehidupan beragama belum dilaksanakan secara maksimal oleh pengurus masjid adzkaia kampus IAIN Metro. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan di masjid adzkaia kampus IAIN Metro adalah maulid serta pengajian ramadhan. Sedangkan faktor Faktor pendukung seperti adanya agenda/kegiatan yang teroganisir, jumlah jamaáh yang memadai, komunikasi dan kerjasama antara pengurus dan mahasiswa, adanya remaja masjid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid yang tidak ada inovasi dan kreatifitas.

Kata kunci: fungsi masjid, kehidupan, beragama

ORSINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Amarulloh

NPM : 1803061019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Desember
2022

Yang menyatakan



Ilham Amarulloh

NPM.1803061019

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q.S Al Hujurat Ayat 6)

“Jika kamu ingin melihat kemajuan Islam suatu kaum maka lihatlah dari cara mereka memakmurkan masjid”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan taufik, hidayah, anugrah, petunjuk serta rahmat-nya, untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita. Hasil studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku yaitu ibu Eni kusrini dan Bapak Ridwan tercinta, yang selalu uring-uringan memarahi dan menasihati, sehingga saya termotivasi dan bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Terimakasih mamak dan bapaku doa mu selalu mengiringi kesuksesanku.
2. Rekan-rekan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro angkatan 18 dan kelas D yang telah meninggalkan ku sehingga saya sidang sendirian, dan terimakasih kepada teman teman kontrakan yang selalu menjadi teman mengeluh dan terkadang mencegah saya untuk mengerjakan skripsi ini yang membuat saya makin ingin segera menyelesaikannya.
3. Almamater kampus tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT). Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Fungsi masjid kampus dalam kehidupan beragama masyarakat dalam lingkungan IAIN Metro

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Adanya Skripsi ini dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA Rektor IAIN Metro. Dr. Aguswan khotibulumam M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Astuti Patminingsih S.Ag, M.sos.I., ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dra. Khotijah, M.Pd., Pembimbing akademik dan Dr. Akla, M.Pd pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Semoga hasil skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 26 Juni 2023

Peneliti,



Ilham Amarulloh
NPM. 1803061019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORSINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseptual Masjid Sebagai Kehidupan Beragama	9
1. Definisi Masjid.....	9
2. Sejarah Masjid.....	10
3. Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama ...	13
4. Konsep Masjid pada zaman Rasulullah dan Masa kini.....	17

B. Konsep kehidupan beragama masyarakat	20
1. Definisi kehidupan beragama	20
2. Format Beragama.....	23
3. Kehidupan Beragama Sebagai Sistem Sosial.....	23
4. Agama Sebagai Kehidupan Individu.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data	27
1. Sumber Data Utama (Primer.....	28
2. Sumber Data Tambahan (Skunder	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	29
D. Teknik Analisis Data	30
1. Reduksi Data	30
2. Penyajian Data	31
3. Penarikan Kesimpulan	31
E. Teknik Penjamin Keabsahan	31
1. Triangulasi Sumber	31
2. Triangulasi Teknik	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Kampus IAIN Metro	33
1. Sejarah Berdirinya Masjid Kampus IAIN Metro	33
2. Visi dan Misi Masjid Kampus IAIN Metro	33
3. Tujuan Didirikan Masjid IAIN Metro.....	33
B. Deskripsi Data Penelitian	34
1. Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama di Lingkungan Kampus IAIN Metro	35

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kehidupan Beragama di lingkungan Kampus IAIN Metro.....	37
C. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Civitas Akademika yang mempunyai latar belakang keagamaan yang sangat kuat dan ingin menciptakan mahasiswa dengan kereligiusan yang mempuni tentu saja masjid yang akan menjadi pusat budaya Islam untuk kebudayaan Islam yang telah berdiri sejak dahulu yang pada zaman itu Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam seperti, berdiskusi, membuat strategi, dan masih banyak kegiatan lain yang di lakukan di Masjid.

Kampus Islam juga mempunyai masjid yang menjadi tempat ibadah seperti sholat lima waktu dan lain-lain. saya mempunyai tugas untuk meneliti masjid yang berada di kampus IAIN Metro perihal masalah utama yang menjadi penelitian ini adalah bagaimana fungsi masjid kampus dalam meningkatkan kehidupan beragama di masyarakat lingkungan IAIN Metro.

IAIN Metro memiliki masjid kampus yang Bernama masjid adzkia yang menjadi pusat kegiatan untuk melaksanakan sholat berjamaah di Kawasan kampus namun saya sebagai meneliti penemuan banyak sekali dari kalangan mahasiswa yang masih mengabaikan ajakan ajakan adzan dari masjid adzia tersebut dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Masjid sebagai suatu lambang Islam dan Masjid juga adalah ukuran dari suasana dan keadaan Masyarakat Muslim yang ada di

sekitarnya. Maka dari itu pembangunan masjid bernilai pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna sebagai keruntuhan Islam juga dalam suatu masyarakat.¹

Pada masa sesudah Nabi SAW, Masjid menjadi pusat kegiatan kaum Muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ekonomi, politik, ideology, social, Peradilan dan Kemiliteran dibahas dan di pecahkan di lembaga masjid. Masjid juga sebagai inti pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan tempat, memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum mengaji, dan ajang *halaqah* atau diskusi.²

Kemajuan masjid terpadu pada keadaan umat Islam. Jika banyak umat Islam yang mau memakmurkan masjid, maka masjid itu bisa dikatakan mengalami kemajuan, dan jika masjid itu sepi dari umat Islam, maka masjid itu mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kemajuan umat Islam terpadu pada mereka mau atau tidaknya memakmurkan masjid. Hal seperti ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْبُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَلِآءِ حِرِّ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُوَّلٰٓئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ ءَلِآءِ تَدِينِ ۚ ۱۸

¹ Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: pustaka antara,2016), 268

² Moh. E. ayub, *manajemen masjid*,(Jakarta: Gema insani press, 2020), 2

Artinya : “*hanyalah orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*”³

Sesuai ayat di atas, yaitu memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan arti dari keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur berarti sepi merefleksikan keimanan umat Islam dilingkungannya. Masjid pada jaman Rasulullah sangat sederhana, akan tetapi dengan kesederhanaanya itu, masjid memiliki banyak fungsi dan peran yang dapat diperankan.⁴

Sebagian besar kehidupan Rasulullah berada dalam lingkungan masjid, disamping bertempat tinggal didalam lingkungan masjid, Rasulullah juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan penting yang membuatnya keluar, Dan menjadikan masjid sebagai sentral dakwah, pusat ibadah (*mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*), inti komando militer, pusat informasi, pusat komunikasi, inti pemerintahan, inti kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat konsultasi, pusat rehabilitasi mental, pusat zikir, dan masih banyak lagi yang lain. Dengan masjid yang sederhana ini Rasulullah memulai

³ Q.S At-taubah 18.

⁴ Supardi dan teuku amiruddin, *manajemen masjid dan pembangunan masyarakat* (Yogyakarta: UII press, 2017), 4.

untuk mengumpulkan kekuatan dengan gerakan *muakhat* (Pemersatu, Muhajirin dan Anshar).⁵

Memahami masjid secara global yaitu memahaminya sebagai sebuah instrumen social masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan perwujudan dari umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi utama. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik pembangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya⁶

Tercapainya fungsi-fungsi masjid diperlukan akan adanya manajemen pendidikan non formal di masjid, agar tersusun perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar organisasi yang rapih dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien. melalui manajemen pendidikan non formal di masjid akan terbentuk pengurus yang professional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kehidupan, sehingga dapat tercipta kegiatan jamaah berbasis pendidikan.⁷

Masjid adalah rumah seperti makna yang tersirat dalam firman Allah yang artinya, “bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperinthkan untuk dimuliakan dan disebut nama-nya didalamnya pada waktu pagi dan petang laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati allah,dan (dari) mendirikan

⁵ Sidi, Gazalba, *Masjid Tempat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, 145.

⁶ A. Bachrun rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung, benang merah press, 2015), 14

⁷ Eman suhrman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfa Beta,2019), 5

sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari (yang hari itu) hati dan penglihatan digoncangkan” (an-Nuur: 36-37)

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, disitu ada masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, tempat pembinaan jamaah, Disamping menjadi tempat ibadah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka pertanyaan penelitian meliputi :

1. Bagaimana fungsi masjid dalam kehidupan beragama masyarakat di lingkungan kampus IAIN Metro ?
2. Apa saja penghambat dan pendukung dalam kehidupan beragama masyarakat di lingkungan kampus masjid IAIN Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan peneliti capai adalah :

- a. Untuk mengetahui fungsi masjid dalam kehidupan beragama di kampus IAIN Metro?
- b. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung dalam kehidupan beragama di IAIN Metro?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan mahasiswa lebih mengetahui fungsi masjid yang ada di IAIN Metro, khususnya mahasiswa fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah, semoga menjadi ilmu tambahan dalam pengetahuan dan semoga di amalkan di lingkungan kampus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini semoga bisa menjadi pacuan ataupun masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kehidupan beragama di masjid IAIN Metro dan semoga menjadi mahasiswa yang peduli dan semangat dalam mengembangkan kegiatan kegiatan beragama yang ada di masjid.

E. Penelitian Relevan

Peneliti sudah mengadakan analisis pada sumber rujukan seperti buku-buku atau karya ilmiah yang serupa, terdapat tiga peneliti yang mendekati dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhib Alwi dalam sebuah jurnal nya yaitu optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Fungsi masjid juga bukan hanya untuk tempat ibadah saja karna sudah di contohkan pada jaman Rasulullah SAW dengan membentuk

baitul ml wal tanwil (BMT).⁸ serta terdapat peran dan fungsi masjid saat ini yaitu masjid sebagai rumah Allah, artinya masjid adalah rumah ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan ta'mir masjid, masjid sebagai *bait at-ta'lim*, artinya masjid merupakan penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa, pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang dilakukan masjid seperti pendirian majlis ta'lim, TPA dan madrasah diniyah, masjid sebagai *bait al-maal*, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan social keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksananya ibadah maliyah.

Sumber yang kedua yaitu penelitian tesis yang dilakukan oleh Nurul Jannah dengan judul *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern*. Adapun penelitiannya adalah untuk mengetahui peranan masjid dalam revitalisasi di era modern. Riset pada permasalahan pengelolaan fungsi dan peranan masjid yang sudah tidak berjalan secara maksimal lagi. Peneliti diharapkan dapat merevitalisasi fungsi dan peranan masjid secara maksimal di masjid era modern sehingga masjid dapat dirasakan kehadirannya di masyarakat sebagai solusi dari berbagai permasalahan masyarakat.⁹

Penelitian yang ketiga yaitu Mukordi tahun 2014 yang mengambil judul “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi

⁸ Muhammad Muhib Alwi, *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 2019

⁹ Nurul Jannah, *Program Pasca Sarjana Reguler Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, 2016

Masjid” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya masih mendapatkan kendala dengan minimnya motivasi yang ditimbulkan dari para donatur dan pengurus, sulit mencari kader yang mau memakmurkan masjid, namun secara eksternal hambatan yang dialami yakni masyarakat masih kurang respon terhadap ilmu, terutama ilmu agama. inilah yang menjadi kendala masjid jabalurohmah dalam mensyiarkan dakwah Islam. Dari penelitian sebelumnya ketua hendaknya melakukan kebijakan untuk memberikan masa periode bagi para pengurus untuk menciptakan suasana kompetitif dalam kebaikan sebagai upaya dalam memakmurkan masjid serta lebih memaksimalkan peran humas dalam mempromosikan setiap program kegiatan yang akan dilakukan oleh para pengurus agar warga sekitar dapat berpartisipasi dalam meramaikan setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh masjid.¹⁰

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada tempat penelitian, Rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian saya adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi masjid yang terletak dikampus IAIN Metro sebagai peranan beragama dalam pengembangan masyarakat.

¹⁰ Mukordi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*, 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseptual Masjid Sebagai Media Kehidupan Beragama

1. Definisi Masjid

Menurut Al-munawwir, kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada – yusajidu* yang berarti sujud berarti tunduk atau hormat, dan kata *sajada* berubah menjadi kata *masajid*, yang berarti menunjukkan tempat. Jadi, Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan shalat, tunduk atau hormat kepada Allah SWT di tempat yang suci. Masjid bisa dikatakan tempat suci untuk bersembah kepada Allah SWT yang Maha Esa.¹

Masjid secara harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, *karena* berasal dari kata *sajadah*, sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah SWT. Maka sujud dalam pengertian lahir berarti gerakan dan sujud dalam pengertian batin adalah pengabdian, maka pengabdian memang akan lebih luas maknanya dibanding sekedar tempat sujud.²

Sehingga masjid sebagai salah satu tempat sujud juga bisa memiliki makna lebih luas bukan sekedar tempat sembahyang saja

650. ¹Ahmad Warson Munawir, *kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: pustaka progresif 2017) ,

² Fanani, Achmad. “*Arsitektur Masjid*” (Yogyakarta. PT Bentang Pustaka. 2019), 227.

sebagaimana kebanyakan umat Islam memahami dan mempersepsi pada saat ini.

2. Sejarah Masjid

Sejarah pembangunan Masjid yang pertama kali dibangun oleh nabi di dirikan diatas tanah milik seorang sahabat Anshar yang bernama Sahl dan Suhail ibn Amr di madinah setelah nabi, baru saja tiba dari mekkah hijrah ke madinah. Di tanah milik Sahl dan Suhail ibn Amr juga didirikan rumah tempat tinggal nabi yang kemudian satu kompleks dengan masjid.³

Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih, masjid bukan hanya tempat sembah- Yang dan tempat sujud semata, melainkan pula sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan Masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.⁴

Bentuk bangunan masjid ini hanya berupa sebuah ruangan terbuka yang luas, keempat temboknya dibuat dari batu bata dan tanah. Atapnya sebagian terdiri dari daun kurma dan sebagian lagi dibiarkan terbuka, dengan salah satu bagian digunakan sebagai tempat untuk

³ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*. (Gadjah Mada: UI Press, 2018), 4.

⁴ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 2019), 349.

kaum fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal, boleh tinggal disana. Tak ada penerangan dalam masjid jika malam hari. Dan penerangan hanya menggunakan jerami dan ranting kecil untuk dibakar ketika nabi dan sahabatnya akan melaksanakan sholat isya, dan keadaan seperti ini berlangsung sampai hampir sembilan tahun dan setelah itu baru dipasang lampu-lampu minyak yang dipasang pada batang-batang kurma yang menjadi penyangga masjid.⁵

sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-taubah ayat 107

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا
 بَيْنَ آلِ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ
 قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا آلَ حُسَيْنٍ وَاللَّهُ
 يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ١٠٧

Artinya: "Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan Masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan"⁶ Masjid sebagai fungsi atau tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan.

Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan diluar masjid, namun tetap dilingkungan masjid.

⁵ Www. Scribbed, Com. Masjid dan Fungsinya, di unduh pada hari kamis tanggal 17 November pukul 13.00.

⁶ Q.S. at-taubah.107.

Dalam Al Qur'an surat at-taubah ayat 17 :

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَيْهِ
 أَنْفُسِهِمْ بِالْكَافِرِ أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ
 هُمْ خَالِدُونَ ١٧

Artinya: *“Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)” Dan ayat lain justru melarang kaum musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah sebagai firman-Nya yang berbunyi, “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka”⁷*

Sejarah setidaknya mencatat ada beberapa peran dan kedudukan masjid Nabawi (di madinah) dalam dakwah Islamiyah yang kami rangkum diantaranya:

a. Tempat Ibadah

Sudah tidak bisa dipungkiri masyarakat sekitar masjid nabawi melaksanakan sholat lima waktu di masjid itu.

b. Tempat Konsultasi dan Komunikasi

Sejak zaman Nabi SAW umat islam sering mendengarkan apa yang disampaikan oleh Nabi SAW di masjid Nabawi. di dalam perkumpulan itu terdapat sesi Tanya jawab dan Nabi SAW memberikan pencerahan atas permasalahan yang dihadapi.⁸

⁷ Q.S.at-taubah.17

⁸ Nana Rukmana, Masjid dan Dakwah, (Jakarta, Al-Mawardi Prima,2020), 48.

c. Aula dan Tempat Menerima Tamu

Tidak jarang para petinggi kerajaan Arab Saudi menerima tamu Negara di masjid Nabawi. Selain menjadi tempat bersejarah, masjid nabawi juga sangat indah dan pantas untuk menjadi tempat pertemuan untuk petinggi Negara⁹

3. Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama

Nabi memfungsikan masjid bukan sekedar sebagai tempat ibadah atau untuk murni menyembah Allah, sholat, dzikir, membaca al-Qur'an dan I'tikaf. Tetapi Nabi memfungsikan masjid sebagai sebuah tempat yang bertemunya kepentingan dunia dan kepentingan akherat. Mulai dari memberikan tauziah, nasehat dan menyampaikan dakwah, pendidikan dan juga mengatur urusan ke umatan, dari ekonomi hingga politik, dari persoalan rumah tangga hingga persoalan Negara.¹⁰

Nabi juga menggunakan masjid sebagai basis pelatihan militer yang saat itu memang dibutuhkan dalam mengembangkan Islam, masjid juga digunakan untuk aktifitas sosial, keagamaan dan kenegaraan. Semua aktifitas keumatan dari *hablu minalah* sampai *hablu minannas* dipusatkan di masjid. Masjid menjadi tempat dan sarana mengembangkan kebudayaan dan peradaban. Kalau kita menelusuri sejarah, bahwa nabi ketika setelah tiba di madinah dalam

⁹ Wahyu khoiruz zaman, *masjid sebagai dakwah islam di kampung.*, 2021

¹⁰ Enung k Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 103.

hijrahnya itu, nabi tidak membangun istana, tidak membangun benteng tetapi yang dibangun pertama kali adalah masjid.¹¹

Masjid menjadi simbol bukan hanya penghambaan kepada Allah SWT sebagai tempat sujud tetapi masjid juga merupakan titik tolak bagi sebuah pondasi terwujudnya peradaban dunia Islam. Masjid menjadi berfungsi sebagai pusat dunia Islam, artinya menjadi pusat ibadah dan kebudayaan dunia.¹²

a. Masjid Sebagai Tempat Pendidikan

Masjid ini pun digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga dalam waktu yang relatif singkat selama rentang waktu 23 tahun beliau mampu melakukan perubahan sosial yang sangat berarti. Seluruh kegiatan umat termasuk pendidikan difokuskan di 40 Masjid.

Adapun majelis pendidikan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya di Masjid dengan sistem halaqah. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya tumbuh semangat di kalangan umat Islam untuk menuntut ilmu dan memotivasi mereka mengantarkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan di Masjid sebagai pendidikan menengah setelah kuttub. Masjid merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.¹³

¹¹ *Www. Wordpres.Com.* Masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Di unduh pada hari kamis, November 2022, pukul 13.00 WIB

¹² *kemenag.go.id* diunduh pada 17 November 2022

¹³ Uka Tjandrasasmitha "Metode analisis Arsitektur" Dalam yatazaka 17 November 2022

Sarana pendidikan Islam dari kaum muslimin yang telah melembaga pada masa permulaan Islam adalah kuttab (surau), sekolah (madrasah) dan masjid, sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader – kader pemimpin umat.¹⁴

b. Masjid Sebagai Sosial dan Muamalah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan–persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan– kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.¹⁵

Masjid memang sudah menjadi tempat bermusyaarah apalagi masalah soal pembangunan dan permasalahan masjid lainnya, padahal di masjid juga bisa bermusyawarah soal apapun demi terjungjung nya nilai-nilai islam bagi masyarakat di sekitar masjid.

c. Fungsi Masjid Sebagai Pengabdian Masyarakat

Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid sebagai pusat pengbdian kepada masyarakat maksudnya setiap muslim hendaknya memberikan pelayanan untuk jama'ah masjid. Dengan demikian sifat tolong-menolong, kasih sayang dan saling memuliakan terbina melalui masjid. Salah satu contohnya adalah pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Di zaman

12. ¹⁴ Abdul Rochym, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur*, (Jakarta: Nasional Indonesia,2020),

¹⁵ Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 27-28.

klasik Islam khususnya pengelolaan zakat dikelola dan dilaksanakan di masjid.¹⁶

Dengan demikian terbentuk hubungan sosial kemasyarakatan yang saling memberikan haknya demi kepentingan masyarakat yang lebih luas. Di zaman klasik telah terjadi bahwa orang kaya menyerahkan sebagian hartanya kepada petugas Baitul Mal. Baitul Mal adalah tempat pengumpulan harta hasil zakat, infak dan sedekah yang bertempat di masjid. Petugas Baitul Mal bekerja untuk untuk mendata orang yang telah sampai haul dan nisab untuk membayar zakat.¹⁷ Setelah di data kemudian menariknya untuk dikumpulkan di baitul mal yang kemudian dibagikan secara adil kepada orang yang berhak menerimanya.

Masjid seringkali disebut masyarakat sebagai rumah Allah SWT yang berfungsi untuk menunaikan ibadah salat bagi umat muslim. Tempat ibadah umat muslim ini, juga sering dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar pendidikan Alquran atau *Ngaji*.¹⁸ Dalam sejarah perkembangan umat muslim, masjid dinilai memiliki peranan yang begitu penting dalam penegakan agama Islam.

d. Fungsi Masjid Sebagai Penerangan atau Pembelaan Agama

Kenyataan di masyarakat kita memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid secara

¹⁶ Barit Fatkur Rosadi, *Masjid sebagai pusat Kebudayaan Islam*, 2014

¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 23

¹⁸ Ery Khaeriyah "Fungsi Masjid dan Perannya dalam Perkembangan Umat Muslim". Dalam web. yekhnurjati ac.id , 17 November 2022.

umum, seringkali diidentikkan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agama anutannya. Di luar itu, masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Lebih-lebih untuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa bisnis.¹⁹

Bahkan sebahagiannya masih ada yang cenderung menganggapnya haram. Masjid hanya difungsikan untuk kegiatan ritual. Adapun kegiatan-kegiatan ibadah sosial dalam pemberdayaan umat (masyarakat) antara lain dari aspek pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi umat (masyarakat) belum banyak terprogram di masjid secara baik.²⁰

Efek dari tidak maksimalnya pemberdayaan masjid di bidang ini yang mempengaruhi ekonomi masyarakat disekitar masjid itu oleh, pihak pengurus masjid sebisa mungkin harusnya diusahakan bisa mengurus masalah penerangan ekonomi ini agar masyarakat disekitar terbantu dengan program-program masjid yang bisa membantu daerah disekitar masjid.²¹

4. Konsep Masjid Pada Zaman Rasulullah dan Sekarang

a. Fungsi Masjid Zaman Rasulullah :

- 1) Masjid berfungsi sebagai tempat menerima tamu.
- 2) Tempat berlangsungnya pernikahan.
- 3) Tempat Beribadah

¹⁹ Drs sofyani syafari harahap, *Menejemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 2020), 10.

²⁰ Zasri M.ali, *Masjid sebagai Pembinaan Umat*, 2016

²¹ Drs. H. Ridin Sofwan, "*Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*", Semarang: LPPM, 2018, 19.

- 4) Sebagai tempat berlangsungnya latihan perang.
 - 5) Sebagai tempat pelayanan medis juga kesehatan.
- b. Fungsi Masjid Zaman Sekarang :
- 1) Sebagai tempat ibadah
 - 2) Sebagai tempat mengaji ilmu alquran seperti TPA,dll
 - 3) Tempat Mengaji ilmu agama
 - 4) Tempat beristirahat para musafir

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid sendiri mempunyai arti sebagai tempat sujud.²² Sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah mushalla, langgar atau surau. Istilah itu digunakan bagi bangunan yang menyerupai masjid namun tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan karena ukurannya yang kecil.²³

Pada intinya masjid bukan sekedar tempat beribadah melainkan juga ramai dengan urusan duniawi. Masjid adalah pusat seluruh kehidupan umat di zaman Rasulullah SAW. Masjid pada zaman Nabi, sebenarnya memiliki fungsi yang jauh lebih kompleks daripada masjid-masjid di zaman sekarang. Meski ada sebagian dari fungsi masjid nabawiyah pada zaman rasul, masih dipertahankan pada masa sekarang oleh sebagian masjid.²⁴

²² Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, cet. Ke-4 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020

²³ Syubbana” *Memahami Masjid pada Zaman Rasulullah dan sekarang*” Dalam brainly.co.id. diunduh pada 07 april 2019.

²⁴ Juliadi, *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), 10.

Pada zaman Nabi, masjid selain sebagai pusat aktivitas ibadah, juga aktivitas pengajaran. Setidaknya hal ini masih bertahan walau sebagian. Pada zaman dahulu, masjid digunakan oleh rasulullah untuk menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah lewat malaikat jibril. Kemudian para sahabat menulis firman Allah itu dengan kulit atau pelepah kurma atau sarana tulisan lainnya. Di sini lah Rasulullah mengajarkan ajaran agama serta menerangkan maksud dari kandungan al Qur'an. Tidak hanya pengajaran agama, melainkan di masjid juga diajarkan pelatihan berperang.²⁵

Pada zaman sekarang, kebanyakan masjid membuka pengajaran al Qur'an, misalnya dengan mendirikan TPA, serta memiliki perpustakaan, walau dengan kapasitas yang berbeda-beda. Sebagian memiliki persediaan buku berlimpah, sebagian hanya berupa al Qur'an dan kumpulan buku Iqro' saja, tergantung dari sumberdaya yang dimiliki oleh masjid tersebut. Sebenarnya peran pengajaran ini bisa ditingkatkan, misalnya dengan memberikan pengajaran seperti komputer, bahasa asing dan sebagainya.²⁶

Masjid pada zaman rasulullah juga digunakan sebagai tempat untuk bermusyawarah, pernikahan, perceraian, perjanjian

²⁵ Dr.R.Soemono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 75.

²⁶ Imam Arifin Rosyadi, S.T, "Masjid dalam Fungsi dan Tonggak Sejarahnya", dalam kemahasiswaan.uii.ac.id, 17 November 2022.

ataupun perdamaian dilakukan di masjid. Fungsi untuk pelayanan ini masih dimiliki oleh sebagian masjid sampai sekarang. Masjid zaman sekarang bisa digunakan sebagai media sosial, seperti digunakan sebagai tempat akad nikah. Tempat rekonsiliasi bagi pihak-pihak yang berseteru, tempat merawat jenazah dan sebagainya. Meski peran seperti ini sangat kurang di masjid.²⁷

Masjid pada zaman Rasulullah juga digunakan sebagai tempat menginapnya ratusan orang, yang dalam sejarah islam biasa disebut dengan *Ashabush Shuffah*. Pada zaman dahulu, masjid juga digunakan sebagai tempat perawatan bagi orang-orang yang mengalami luka setelah terjadinya peperangan. Fungsi ini sedikit banyak masih ada, karena sebagian masjid bisa beroperasi ketika bencana melanda. Sebagian orang menggunakan masjid untuk menampung orang yang terkena imbas bencana, atau sebagai pusat penyaluran bantuan.²⁸

B. Konsep Kehidupan Beragama Masyarakat

1. Definisi Kehidupan Beragama

Dalam proses kehidupan, agama memiliki fungsi-fungsi penting yang berperan dalam kehidupan seseorang. Dalam Jurnal Tarbiyah Al-Awlad yang berjudul "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", menyebutkan fungsi agama yaitu:

²⁷ Abu Bakar, Sejarah Masjid dan Amalan Ibadah Dalamnya (Jakarta: Fustaka, 2019), 299.

²⁸ Umar Amin, Kultul Islam, Kultur Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2021), 235.

Pertama adalah fungsi edukatif. Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama mereka memberikan ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis, berfungsi untuk menyuruh dan melarang seseorang bertindak. Kedua unsur suruh dan larangan ini mempunyai latar belakang untuk mengarahkan seseorang agar para penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.²⁹

Kedua yaitu fungsi penyelamat. Setiap orang pasti menginginkan dirinya selamat di mana pun berada. Agama hadir dengan membawa keselamatan tersebut. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi keselamatan di dua alam, yaitu di dunia dan akhirat. Tapi untuk mendapatkan keselamatan tersebut, agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

Ketiga adalah sebagai pendamai. Dengan agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah yang ada pada dirinya akan segera menjadi hilang dari batinnya, ketika seorang pelanggar tersebut telah menebus dosanya dengan cara tobat, pensucian, ataupun penebusan dosa.

keempat yaitu sebagai sosial kontrol. Para penganut agama akan terikat batinnya pada ajaran agama yang dipeluknya, baik secara

²⁹ www.kompasiana.com diunduh pada November 2022

pribadi maupun secara kelompok. Oleh penganutnya, ajaran agama tersebut dianggap sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.³⁰

Kemudian, adanya semangat mengembalikan agama pada fungsinya, selain menyematkan optimisme terhadap pembinaan umat beragama, terpampang pula akan adanya agenda bersama untuk membuat komitmen bagi semua kelompok umat beragama untuk menjadikan etika beragama sebagai dasar bersama (common ground) dalam kehidupan beragama di Indonesia. Etika beragama selalu saja relevan untuk digaungkan, karena memang keniscayaan bangsa Indonesia adalah ditakdirkan sebagai bangsa yang multi kultur, multi etnis dan multi agama, di samping cakupan wilayah yang didiami umat beragama terbentang luas dari Sabang hingga ke Merauke.³¹

2. Format Keberagamaan

Ajaran agam merupakan pernyataan tentang hakikat oleh karna itu, agama selalu berbicara tentang yang ideal dalam kehidupan. Dengan begitu agama adalah tentang bicarasuatu yang mesti di kerjakan atau di tinggalkan manusia. Karna ukuran dari setiap perintah dan larangan adalah bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Agama sebagai perintah allah membebani dua fungsi bagi manusia, yaitu mengelola alam semesta sekaligus juga tanggung jawab sehingga

³⁰ Fakhri, M. Wawasan Kerukunan Beragama di Indonesia. Toleransi, (2019), 138-155.

³¹ Ubaiillah marsan, "*konteks beragama di indonesia*" dalam kemenag.co.id diunduh pada 25 Desember 2020.

manusia hendaklah selalu bercita-cita untuk menciptakan segala kebaikan bagi kelestarian alam semesta.³²

3. Kehidupan Beragama Sebagai System Sosial

Pandangan terhadap perspektif agama dalam melakukan perubahan sosial terbelah menjadi 2 pandangan. *Pertama*, agama dimaknai sebagai institusi yang menghambat proses perubahan sosial. *Kedua*, sebagai kebalikan dari yang pertama yaitu sebagai unsur penting untuk mempercepat proses perubahan sosial. Hal ini disebabkan karena melalui agama terdapat sebuah ajaran yang menegaskan optimism terhadap masa depan.³³

4. Agama Dalam Kehidupan Individu

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.³⁴

Dapat disaksikan dan bahkan dilihat dalam pengalaman kehidupan nyata bahwa, betapa besar perbedaan antara orang beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh kepada agamanya. Pada rawud wajah

³² Prof. Dr. H. M. Ridwan lubis, *Agama dan perdamaian*, (Jakarta, PT Gramedia pustaka utama, 2017), 385

³³ Nanang martono, *Sosiologi perubahan sosial* (Jakarta CV: Rajawali pers, 2019), 80

³⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 143

orang yang hidup dengan berpegang teguh dengan keyakinan agamanya terlihat ketentraman pada batinnya, sikapnya selalu tenang. Mereka tidak merasa gelisah atau cemas, kelakuan dan perbuatannya tidak ada yang akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama. Mereka biasanya mudah terganggu oleh kegoncangan dan suasana galau yang senantiasa menghiasi pikiran dan perasaannya.

Perhatiannya hanya tertuju kepada diri dan golongannya; tingkah laku dan sopan santun dalam hidup biasanya diukur atau dikendalikan oleh kesenangan-kesenangan lahiriyah yang mengacu kepada pemenuhan dan kepuasan hawa nafsu belaka.³⁵ Dalam keadaan senang, dimana segala sesuatu berjalan lancar dan menguntungkannya, seorang yang tidak beragama akan terlihat gembira, senang dan bahkan mungkin lupa daratan³⁶.

Tetapi apabila ada bahaya yang mengancam, kehidupan susah, banyak problema yang harus dihadapinya, maka kepanikan dan kebingungan akan menguasai jiwanya, bahkan akan memuncak sampai kepada terganggunya kesehatan jiwanya, bahkan lebih jauh mungkin ia akan bunuh diri atau membunuh orang lain.³⁷

³⁵ Retnowati, P. (2018). Agama, Konflik dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama di Indonesia: Belajar dari Komunitas Situbondo Membangun Integrasi Pasca Konflik. *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–28.

³⁶ Dr. Mahbub Nuryadien, M.Ag “Peran dan Ketentuan Majelis Taklim”, web.syekhnurjati.ac.id, 17 November 2022

³⁷ Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Agung, 2017), 56

Menurut Mc. Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Selanjutnya, berdasarkan perangkat informasi yang diperoleh seseorang dari hasil belajar dan sosialisasi tadi meresap dalam dirinya. Sejak itu perangkat nilai itu menjadi sistem yang menyatu dalam membentuk identitas seseorang. Ciri khas ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana sikap, penampilan maupun untuk tujuan apa yang turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu.³⁸

Menurut pandangan Mc Guire dalam Jalaludin menjelaskan bahwa dalam membentuk sistem nilai dalam diri individu adalah agama. Segala bentuk simbol-simbol keagamaan, mukjizat, magis maupun upacara ritual sangat berperan dalam proses pembentukan sistem nilai dalam diri seseorang. Setelah terbentuk, maka seseorang secara serta-merta mampu menggunakan sistem nilai ini dalam memahami, mengevaluasi serta menafsirkan situasi dan pengalaman. Dengan kata lain sistem nilai yang dimilikinya terwujud dalam bentuk norma-norma tentang bagaimana sikap diri. Misalnya seorang sampai pada kesimpulan: saya berdosa, saya seorang yang baik, saya seorang

³⁸ Taufik, A. (2019). AGAMA DALAM KEHIDUPAN INDIVIDU. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-67.

pahlawan yang sukses ataupun saya saleh dan sebagainya. Pada garis besarnya.³⁹

Menurut Mc.Guire sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk keabsahan dan membenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat. Pengaruh sistem nilai terhadap kehidupan individu karena nilai sebagai realitas yang abstrak dirasakan sebagai daya dorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya nilai memiliki pengaruh dalam mengatur pola tingkah laku, pola pikir, dan pola bersikap.

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.⁴⁰

Karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai. Nilai mempunyai dua segi, yaitu segi intelektual dan segi emosional. Dan gabungan dari kedua aspek ini yang menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam kombinasi pengabsahan terhadap suatu tindakan unsur intelektual yang dominan, maka kombinasi nilai itu disebut norma atau prinsip

Agama merupakan salah satu wujud dari identitas pribadi seseorang sebagai seorang manusia individu ataupun sosial. Agama

³⁹ Hashemi, A. (2017). Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Islam-Kristen di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

⁴⁰ Louis Leahy., *Manusia Sebuah Misteri*, Gramedia, Jakarta, 2019, 274-275

mengatur cara peribadahkan dan dalil dalil hukum atas suatu agama dan kepercayaan.⁴¹ Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan.

⁴¹ Siska dayanti, “Peran Agama Dalam Kehidupan Individu dan Masyarakat”, www.kompasiana.com, 17 November 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Secara umum ada tiga metode penelitian yang umum digunakan terutama dalam penulisan ilmiah, metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kombinasi. Sebagai peneliti harus menggunakan metode yang sudah ada dan dengan tiga metode itu penelitian dinyatakan sah.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Pengertian penelitian menurut person adalah pencarian atas sesuatu (inkuiri) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Tujuan penelitian sendiri adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut, suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah disebut penelitian ilmiah.¹

B. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah orang atau benda yang dapat memberikan sumber informasi, fakta, data dan realitas yang relevan

¹Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing : 2015), 4

dan akurat sesuai dengan yang akan dikaji oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif ada dua sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Utama (*primer*)

Sumber data utama Merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai sebuah data yang diperoleh dari seseorang tentang masalah yang sedang dan akan diteliti oleh peneliti (sumber informan) Data primer ini bisa dikatakan sebagai Subjek utama penelitian.²

Peneliti mengambil data langsung dari 15 orang yaitu: 5 pengurus dan 10 mahasiswa, dalam hal ini peneliti akan mendapatkan informasi terkait dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap pengurus dan mahasiswa kampus IAIN Metro.

2. Sumber Data Tambahan (*sekunder*)

Sumber data tambahan yaitu mahasiswa-mahasiswa yang Merupakan orang yang menjadi sumber informasi penunjang sebuah penelitian Peneliti juga mencari data lewat dokumen-dokumen atau arsip-arsip serta wawancara seputar masjid kampus seperti data struktural kepengurusan masjid dan kegiatan-kegiatan masjid IAIN Metro.

² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 87

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut definisi observasi dari Gordon E Mills Menyatakan bahwa Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat suatu perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³

Cara mengobservasi peneliti yaitu melihat lokasi yang akan diteliti agar bisa menjadi data yang terlihat dan data yang dapat dijadikan kesimpulan atau diagnose. dalam 2 minggu peneliti akan mencari data dari pengurus dan mahasiswa dalam hal fungsi masjid kampus IAIN Metro.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud dan tujuan menemukan informasi sesuai dengan apa yang diinginkan pewawancara.⁴

Dengan cara Wawancara seperti inilah peneliti akan mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Dengan pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan dan terstruktur karna Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai ketua masjid, pengurus,

³ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 67

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 88

dan mahasiswa yang ada di masjid kampus IAIN Metro Untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian. Pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lain-lain”.⁵ Peneliti akan mengambil informasi sebagai data melalui dokumen yang ada di masjid kampus IAIN Metro seperti data keuangan dan lain lain.

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya adalah, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Peneliti akan mereduksi data dengan memilih pengurus dan mahasiswa yang memiliki wawasan luas tentang masjid kampus IAIN Metro agar mendapatkan data yang maksimal dan tidak sia-sia serta memilih data data yang memang penting terkait penelitian fungsi masjid kampus dalam meningkatkan kehidupan beragama di IAIN Metro.

⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo : Cv. Nata Karya, 2019), 73

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun data yang sudah didapatkan agar mudah di baca dan agar saling terhubung satu sama lain sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan yang terakhir ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelumnya, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.⁶ Cara menyimpulkan peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan keresahan peneliti yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Penjamin Keabsahan

Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode Triangulasi. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷ Cara mengecek validitas data mulai dari sumber yang di dapat secara langsung yaitu dari pengurus masjid IAIN Metro dan

⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*,

mahasiswa-mahasiswa IAIN Metro, hingga data yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip masjid IAIN Metro.

2. Triangulsi Teknik

Triangulsi teknik untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data ke narasumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan obsevasi, dokumentasi atau kuisisioner.

Peneliti akan mengecek dengan cara triangulasi teknik dan ada 3 cara yaitu: 1. Tentukan tujuan triangulasi. 2. Kumpulkan data. 3. Analisis data yang di peroleh. Cara untuk menentukan tujuan penelitian data dengan mempertanyakan: apa yang kamu dapatkan dari penelitiannya? Sedangkan cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan survey. Dan cara untuk menganalisis data yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh

3. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dengan mengumpulkan data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari masjid adzkiia kampus IAIN Metro.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Kampus IAIN Metro

1. Sejarah Berdirinya Masjid IAIN Metro

Sejarah Masjid Kampus Iain Metro Yang Bernama Masjid Adzkia Yang Berlokasi Di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Metro Ini Didirikan Melalui Inisiatif Hm.Soeharto Pada Saat Beliau Menjabat Sebagai Presiden Republik Indonesia Oleh Dan Merupakan Sumbangan Dari Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila Yang Di Resmikan Pada Tanggal 29 Juni 2007 Oleh Ketua Dari Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila Yaitu Soeharto Itu Sendiri

2. Visi dan Misi Masjid Kampus IAIN Metro

a. Visi

Menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan berbudaya islam menuju masyarakat yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Misi

Melakukan pemeliharaan, agar masjid dapat berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat Islam yang indah, damai, nyaman, menyejukan dan tentram

3. Tujuan Didirikan Masjid IAIN Metro

Masjid adzkia yang didirikan Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila Adalah Salah Satu Tujuan Dari Yayasan Amalbakti Muslim

Pancasila Yang Ingin Mendirikan 999 Masjid Di Seluruh Indonesia Yang
Diketuai Oleh Soeharto

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama di IAIN Metro

Dari hasil analisis data peneliti menemukan bahwa Fungsi masjid kampus dalam meningkatkan kehidupan beragama di IAIN Metro yaitu masjid adzkaia kampus merupakan sarana dan prasarana beribadah bagi seluruh civitas akademika kampus IAIN Metro seperti mahasiswa, dosen dan masyarakat sekitar kampus. Sebagian mahasiswa hanya menggunakan masjid Ketika waktunya sholat dzuhur dan sholat ashar saja dan tidak adalagi keperluan di masjid adzkaia kampus yang dilakukan selain sholat 2 waktu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan bahwa masjid adzkaia kampus IAIN Metro telah menjalankan fungsinya dalam kehidupan beragama, dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan beragama Islam mulai dari subuh sampai malam hari, pada hari- hari tertentu dan bahkan setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari takmir bahwa masjid telah difungsikan secara maksimal. Nanda mengatakan bahwa “Masjid telah difungsikan secara maksimal karena banyak fasilitas yang telah disediakan di masjid, seperti menyediakan AC, karpet, dan lain-lain”. Dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di masjid dapat menciptakan

suasana nyaman dalam beribadah di masjid tersebut sehingga ibadah pun khusyuk.

Sementara itu ada mahasiswa yang menyalahkan waktu yang terlalu singkat untuk melakukan sholat berjamaah dan fasilitas berwudhu yang sempit yang membuat ngantri untuk berwudhu. Suatu masjid dapat dikatakan telah optimal dalam melaksanakan fungsinya dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan di masjid tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kehidupan beragama masyarakat yang selanjutnya menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan kehidupan beragama Islam di lingkungan masyarakat melalui masjid adalah hal yang telah dilakukan sejak masa Rasulullah saw. Oleh karena itu, wajib bagi umat muslim untuk memanfaatkan masjid dalam mengembangkan kehidupan beragama Islam. Sejak jaman dulu masjid merupakan awal dari terjadinya interaksi sosial.

Dari hasil wawancara yang saya ternyata ada masih lumayan banyak mahasiswa yang tidak melakukan shalat di masjid dengan alasan alasan yang mereka miliki dan ada yang kadang kadang melakukan sholat berjamaah di masjid adzkiya kampus IAIN Metro, seperti hal yang saya sebagai peneliti temukan masih banyak juga mahasiswa mahasiwa yang masih rajin dan sering melakukan sholat berjamaah dikampus dengan banyak nya alasan terkait fungsi masjid adzkiya kampus IAIN Metro.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kehidupan Beragama di Lingkungan Kampus IAIN Metro

Untuk mengetahui apa saja factor penghambat dan pendukung untuk melakukan kehidupan beragama masyarakat di sekitar masjid adzkia kampus IAIN Metro saya juga mewawancarai 2 marbot masjid.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan penghambat di Masjid Adzkia kampus IAIN Metro yaitu dalam kepengurusan yang sering berubah ubah dan tidak konsisten jadi sulit untuk membuat jadwal kegiatan untuk kehidupan beragama masyarakat kampus tapi untuk pendukungnya sejauh ini masih berjalan lancar karna masih banyak mahasiswa yang menjadi bagian dalam memakmurkan masjid adzkia kampus seperti yang di katakan oleh salah satu marbot.

Berikut factor pendukung dan factor penghambat di masjid adzkia :

a) Factor pendukung

- Jumlah jamaah yang banyak
- Komunikasi dan kerja sama antara mahasiswa dan pengurus masjid
- Memiliki remaja masjid dengan berisikan mahasiswa-mahasiswa

b) Factor penghambat

- Kurangnya kesadaran masyarakat kampus
- Kepegurusan yang masih labil

- Kurangnya kegiatan-kegiatan di masjid

Padahal menanamkan dan memakmurkan masjid adalah hal yang telah dilakukan pada zaman Rasulullah saw dan kita sebagai umatnya senantiasa mengikuti apa yang telah dilakukan Rasulullah saw dan pengurus Masjid adalah posisi yang sangat penting untuk meningkatkan fungsi Masjid dalam meningkatkan kehidupan beragama di lingkungan kampus IAIN Metro. Muslih sebagai marbot juga mengatakan “tidak ada factor penghambat dalam pelaksanaan dan fasilitas masjid sudah baik dan tidak ada gangguan untuk saat ini”. Namun saya menemukan bahwa tidak konsisten nya kepengurusan yang ada di masjid adzkia.

Untuk membentuk kepengurusan yang baik, diperlukan organisasi dan manajemen yang Tangguh serta didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, baik kualitas iman, ilmu, maupun amal shalihnya. Guna mewujudkan semua itu Langkah Langkah konsolidasi dan perbaikan perlu dikedepankan. Termasuk di dalamnya, upaya pengkaderan anggota yang lebih terstruktur dan terarah, bukan berlangsung dengan adanya atau terjadi dengan sendirinya karna organisasi merupakan Kerjasama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan dan pembagian kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid yang merupakan wadah kerja sama yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Masjid adzkia kampus IAIN Metro ini memiliki kekurangan yaitu kurangnya kegiatan kegiatan untuk mahasiswa dan masyarakat kampus

dalam pengembangan kehidupan beragama seperti halnya pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan yang layaknya masjid besar dengan jamaah yang banyak, Karna Pada saat fungsi masjid sudah terwujud, maka kualitas masyarakat sekitar masjid akan meningkat dan membanggakan, kualitas masyarakat bisa dilihat Ketika mereka selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan mengikuti beberapa kegiatan yang sudah di sediakan pihak masjid.

C. Pembahasan

Hasil dari wawancara dan observasi dengan informan peneliti menemukan bahwa masjid adzkiya kampus IAIN Metro itu memiliki beberapa kekurangan soal kepengurusan masjid yang di lakukan oleh pengurus pengurus masjid yang sering berganti ganti pengurus dan ada Sebagian yang mengundurkan diri dari jajaran kepengurusan, untuk mahasiswa yang jarang mengikuti sholat berjamaah di masjid juga mendorong pengurus tidak bersemangat dalam meingkatkan fungsi masjid dalam kehidupan beragama di kampus IAIN Metro, karna saya menyimpulkan masalah mereka tidak sholat di masjid adzkiya adalah alasan semata dan memang dari diri sendiri meskipun ada yang menyalahkan fasilitas Masjid yang kurang memadai.

Dalam menjalankan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti adanya agenda/kegiatan yang teroganisir, jumlah jamaáh yang memadai, komunikasi dan kerjasama antara pengurus dan mahasiswa,

adanya remaja masjid, dan adanya dukungan dana yang berasal dari infaq yang terdapat di masjid kampus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat kampus dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid disebabkan disibukkan dengan kesibukan masing-masing, sehingga butuh dorongan nilai-nilai keagamaan dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid adzkaia kampus IAIN Metro memiliki kepengurusan yang sering bergonta ganti yang membuat sulit untuk mengadakan kegiatan-kegiatan masjid untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat kampus dan dalam meningkatkan kehidupan beragama masjid kampus sudah melakukan sebisa mungkin, karna kurangnya komunikasi antara pengurus dan masyarakat sekitar kampus sehingga membuat masjid kampus seolah tidak menjadi bagian dalam kehidupan kampus itu sendiri meskipun para pengurus dan masyarakat kampus memiliki kesibukan masing-masing dalam kampus itu sendiri sehingga kesadaran masyarakat kampus kurang berpartisipasi dalam meningkatkan kehidupan beragama yang ada di masjid adzkaia kampus IAIN Metro yang membuat mahasiswa mahasiswa sebagai masyarakat kampus memiliki banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah di masjid adzkaia

B. Saran

Peneliti berharap pengurus masjid dan masyarakat kampus IAIN Metro berperan aktif dalam meningkatkan fungsi masjid dalam kehidupan beragama yang ada di sekitar lingkungan masjid kampus dan kepada pengurus masjid diharapkan mempertahankan kegiatan yang sudah ada dan meningkatkan Kembali kinerja demi kemaslahatan umat karna tugas

pengurus masjid sangat penting serta harus mendorong masyarakat kampus khususnya mahasiswa dalam melaksanakan sholat berjamaah dan kegiatan di masjid kampus lainnya kalo bisa sampai berpartisipasi mengikuti rencana dalam membuat kegiatan kegiatan untuk meningkatkan kehidupan Bergama di lingkungan kampus IAIN Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawir, kamus Arab Indonesia, (Yogyakarta : pustaka progresif 2017).
- Barit Fatkur Rosadi, “*Masjid sebagai pusat Kebudayaan Islam*”, 2014.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Eman suhrman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfa Beta, 2019)
- Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung, benang merah press, 2015)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Moh. E. ayub, *manajemen masjid*, (Jakarta: Gema insani press, 2020)
- Mukordi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*, 2014
- Nurul jannah, *Program Pasca Sarjana Regular Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, 2016
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing: 2015)
- Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: pustaka antara, 2016)
- Supardi dan teuku amiruddin, *manajemen masjid dan pembangunan masyarakat* (Yogyakarta: UII press, 2017)
- Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 2012)
- Syubbana,” *Memahami Masjid Pada Zaman Rasulullah dan Sekarang*” Dalam brainly.co.id. diunduh pada 07 april 2019.
- Ubaiillah marsan, “konteks beragama di indonesia” dalam kemenag.co.id diunduh pada 25 Desember 2020.
- Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019)
- Wahyu khoiruz zaman, “*Masjid sebagai dakwah islam di kampung*”, 2021.

- Prof. Dr. H. M. Ridwan lubis, *Agama dan perdamaian*, (Jakarta, PT Gramedia pustaka utama, 2017)
- Nanang martono, *Sosiologi perubahan sosial* (Jakarta, CV: Rajawali pers, 2019)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Agung, 2017)
- Juliadi, *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2019)
- Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*. (Gadjah Mada: UI Press, 2018)
- Dr.R.Soemono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3, (Yogyakarta: Kanisius, 2018)
- Umar Amin, *Kultul Islam, Kultur Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2021)
- Abu Bakar, *Sejarah Masjid dan Amalan Ibadah Dalamnya* (Jakarta: Fustaka, 2019)
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2020)
- Enung k Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019)
- Abdul Rochym, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur*, (Jakarta: Nasional Indonesia, 2020)
- Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020)
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)
- Drs sofyan syafari harahap, *menejemen masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 2020)
- Fakhri, M. *Wawasan Kerukunan Beragama di Indonesia. Toleransi*, (2019)
- Siska dayanti, "Peran Agama Dalam Kehidupan Individu dan Masyarakat", www.kompasiana.com, 17 November 2022
- Taufik, A. (2019). AGAMA DALAM KEHIDUPAN INDIVIDU. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1)

Imam Arifin Rosyadi, S.T, “Masjid dalam Fungsi dan Tonggak Sejarahnya”, dalam kemahasiswaan.uui.ac.id, 17 November 2022.

Ery Khaeriyah "Fungsi Masjid dan Perannya dalam Perkembangan Umat Muslim". Dalam web.syekhnurjati.ac.id, 17 November 2022.

Muhammad Muhib Alwi, *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0872/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.
Dr. Akla, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Ilham Amarulloh
NPM : 1803061019
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Fungsi Masjid Kampus dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Lingkungan IAIN Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

Lampiran 2 Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: tuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0620/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Ilham Amarulloh
NPM : 1803061019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Fungsi Masjid Kampus dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat di Lingkungan Kampus IAIN Metro

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **25 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Juni 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-963/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

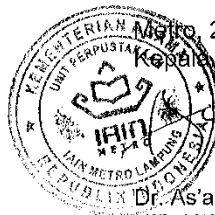
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ilham Amarullah
NPM : 1803061019
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803061019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 21 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 4 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@met

SURAT TUGAS

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ILHAM AMARULLOH**
NPM : 1803061019
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MASJID, guna mengumpulkan data (t bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FUNGSI MASJID KAMPUS D MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai di selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 00 0000

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 5 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/D.1/TL.00/00/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua MASJID
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2023, tanggal 00 0000 atas nama saudara:

Nama : **ILHAM AMARULLOH**
NPM : 1803061019
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 6 Outline

OUTLINE

FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konseptual Masjid Sebagai Media Kehidupan Beragama
 1. Definisi Masjid
 2. Sejarah Masjid
 3. Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama
 - a. Fungsi Masjid Sebagai Tempat Pendidikan
 - b. Fungsi Masjid Sebagai Sosial dan Muamalah
 - c. Fungsi Masjid Sebagai pengabdian Masyarakat
 - d. Fungsi Masjid Sebagai Pembelaan Agama
 4. Konsep Masjid pada zaman Rasulullah dan Masa kini
- B. Konsep kehidupan beragama masyarakat
 1. Definisi kehidupan beragama
 2. Format keberagamaan
 3. Kehidupan beragama sebagai system social
 4. Agama Dalam Kehidupan Individu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Metode Dokumentasi
 2. Metode Wawancara
 3. Observasi
- D. Teknik Analisis Data
 1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data
 3. Penarikan Kesimpulan
- E. Teknik penjamin keabsahan
 1. Triangulasi Sumber
 2. Triangulasi Teknik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Masjid Kampus IAIN Metro
 1. Sejarah Berdirinya Masjid Kampus IAIN Metro
 2. Visi dan Misi Masjid Kampus IAIN Metro
 3. Tujuan Didirikan Masjid Kampus IAIN Metro
- B. Deskripsi Data Penelitian
 1. Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama di IAIN Metro
 2. Faktor Peghambat Dan Pendukung Kehidupan Beragama di Lingkungan Kampus IAIN Metro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mahasiswa Ybs,



Ilham Amarulloh
NPM. 1803061019

Metro, 10 November 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Akla M.pd
NIP. 196910082000032005

Lampiran 7 APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FUNGSI MASJID KAMPUS DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN METRO

A. WAWANCARA

Wawancara kepada Mahasiswa Program Studi KPI IAIN Metro

- a. Apakah anda menggunakan Masjid sebagai kehidupan beragama?
- b. Hal apa yang anda lakukan saat berada di Masjid?
- c. Apa visi masjid kampus?
- d. Apa misi masjid kampus?
- e. Dalam menggunakan Masjid apakah ada kegiatan lain selain untuk kehidupan beragama?
- f. Mengapa Masjid menjadi sarana dalam kehidupan beragama?
- g. Seberapa sering anda menggunakan Masjid sebagai sarana kehidupan beragama?
- h. Apakah ada kegiatan kegiatan untuk meningkatkan kehidupan beragama?
- i. Apakah pihak Masjid sudah maksimal dalam mengajak mahasiswa untuk meningkatkan kehidupan beragama?
- j. Kegiatan unggulan apa yang ada di Masjid kampus IAIN Metro saat ini?
- k. Apakah anda lebih sering solat di masjid atau di kosan ?
- l. Alasan anda sering solat di kosan?
- m. Alasan anda sering solat di masjid kampus?

B. DOKUMENTASI

1. Profil masjid kampus IAIN Metro
2. Foto wawancara
3. Foto bukti kegiatan Masjid kampus dalam meningkatkan kehidupan beragama

Mahasiswa Ybs,



Ilham Amarulloh
NPM. 180301019

Metro, 10 November 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Akla M.pd
NIP. 196910082000032005

Lampiran 8 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ilham Amarulloh
 NPM : 1803061019

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
 Semester/TA : IX/2021/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/11/2021	✓	Pembantu: - Cara. Menelekan termanera lebih plus sehingga terlihat upaya peneliti. - kembalikan fun.	
	15/11/21	✓	metode op. di pnb. sh. sesuai bht	
	02/12/21	✓	see t. ————	
	22/12/21	✓	see dpa.	

Dosen Pembimbing

Dr. Akla, M.Pd
 NIP. 196910082000032005

Mahasiswa Ybs,

Ilham Amarulloh
 NPM. 1803061019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ilham Amarulloh
NPM : 1803061019

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : IX/2021/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/02/22	✓	- Perbaiki Referensi dan kutipan - Absen di kelas - Absen di tambah teori	
	26/02/22	✓	Klasik penelitian mengenai perbandingan maka sebagai capaian absen di kelas - perannya mendeskripsikan	
	2/03/22	✓	- Pembahasan Salingan dengan teori - Lanjutkan Campur	
	2/03/22	✓	Ace di - D Cukup di munculkan	

Dosen Pembimbing

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 194910082000032005

Mahasiswa Ybs,

Ilham Amarulloh
NPM. 1803061019

Lampiran 9 Dokumentasi



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4



إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

JADWAL AWAL WAKTU SHALAT ABADI
WILAYAH KOTA METRO DAN SEKITARNYA

MAREK					FEBRUARI					MAYI					
TOL	SHALAT	STORING	ZUHUR	ASHAR	MAGHRIB	SHALAT	STORING	ZUHUR	ASHAR	MAGHRIB	SHALAT	STORING	ZUHUR	ASHAR	MAGHRIB
01-03	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	01-03	4:00	4:40	12:15	15:02	01-03	4:00	4:40	12:15	15:02
03-06	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	03-06	4:00	4:40	12:15	15:02	03-06	4:00	4:40	12:15	15:02
06-10	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	06-10	4:00	4:40	12:15	15:02	06-10	4:00	4:40	12:15	15:02
10-13	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	10-13	4:00	4:40	12:15	15:02	10-13	4:00	4:40	12:15	15:02
13-16	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	13-16	4:00	4:40	12:15	15:02	13-16	4:00	4:40	12:15	15:02
16-19	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	16-19	4:00	4:40	12:15	15:02	16-19	4:00	4:40	12:15	15:02
19-22	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	19-22	4:00	4:40	12:15	15:02	19-22	4:00	4:40	12:15	15:02
22-25	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	22-25	4:00	4:40	12:15	15:02	22-25	4:00	4:40	12:15	15:02
25-27	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	25-27	4:00	4:40	12:15	15:02	25-27	4:00	4:40	12:15	15:02
27-31	4:00	4:40	12:15	15:02	18:18	27-31	4:00	4:40	12:15	15:02	27-31	4:00	4:40	12:15	15:02

Legend: *Tol, *Storing, *Zuhur, *Ashar, *Maghrub

1. Masjid Adzkiya Iain Metro, Jl. Raya Metro-Pada 01/02, Metro Metro
2. Masjid Amal Bakti Muslim Pancasila, Jl. Raya Metro-Pada 01/02, Metro Metro
3. Masjid Amal Bakti Muslim Pancasila, Jl. Raya Metro-Pada 01/02, Metro Metro

Arif Qiblat 64 47 (0-8)


DENGAN RAHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA
MASJID INI DIBANGUN OLEH DAN MERUPAKAN SUMBANGAN
DARI YAYASAN AMALBAKTI MUSLIM PANCASILA
DITETAPKAN PADA TANGGAL 29 JUNI 2007
YAYASAN AMALBAKTI MUSLIM PANCASILA
KETUA

SOEHARTO

19 - 21	4:19	5:34	11:45	14:57	17:53	19:03	19 - 21	4:13
22 - 24	4:18	5:33	11:45	14:58	17:53	19:03	22 - 24	4:13
25 - 27	4:17	5:32	11:45	14:59	17:53	19:04	25 - 27	4:13
28 - 31	4:16	5:31	11:44	15:01	17:54	19:04	28 - 30	4:14

Lintang 5°07' Selatan Bujur 105° 19' Timur

1. Dihisab Oleh Drs. A. Jamil, M.Sy Dosen Ilmu Falak STAIN Jurai Siwo Metro
 2. Markaz Kampus STAIN Metro lintang -05°7.." bujur 105°19.."
 3. Dipersembahkan oleh Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Metro



RIWAYAT HIDUP



Ilham Amarulloh adalah nama peneliti pada skripsi ini lahir di Desa undrus 06Agustus 2000, Anak ke 1 dari 2 bersaudara dari Bapak Ridwan dan Ibu Eni Kusri. Peneliti menempuh pendidikan pada usia 6 tahun di SDN Ciputat desa sukamaju selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di PONPES SMP Plus Al-ittihad Rawabango Cianjur selesai pada tahun 2015 dan tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan pada MA AL-Amin cicurug sampai 2016 dan lanjut Pendidikan di MAN 2 Kabupaten sukabumi dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti diterima menjadi mahasiswa, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan jalur UM-PTKIN di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.